

PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA CV. SISPRA JAYA LOGAM

Rahmadani, Alum Kusumah, Rahayu Setianingsih
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 190304080@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada CV. Sispra Jaya Logam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan kualitas produk sebagai variabel dependen dan dua variabel independen yaitu kualitas bahan baku dan proses produksi. Sampel penelitian sebanyak 55 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

Kata Kunci: *Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Produk*

PENDAHULUAN

Secara global perkembangan bisnis semakin pesat dan ketatnya persaingan antar kompetitor membuat perusahaan terus meningkatkan kemampuan usahanya. Oleh sebab itu persaingan sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan harus lebih cermat membaca serta mengantisipasi keadaan pasar sehingga dapat memberikan nilai lebih yang dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen.

Salah satu perusahaan yang ada di Pekanbaru adalah CV. Sispra Jaya Logam merupakan sebuah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1993 yang bergerak di bidang industri manufaktur pengecoran logam, produksi suku cadang mesin pabrik dan aksesoris sambungan pipa air minum dan air limbah. Perusahaan pengguna diantaranya pabrik *pulp* dan kertas (*pulp and paper*), pabrik kelapa sawit (*crude palm oil*), pabrik *plywood*, pabrik semen, pabrik karet (*crumb rubber*), perusahaan pertambangan minyak (*oil mining*), Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), perkapalan (*marine*), Perusahaan Gas Negara (PGN), *agro industry* dan pabrik gula. Produk yang diproduksi CV. Sispra Jaya Logam berupa *fire grate* untuk boiler, *roster*, *pulley*, *reducer*, *nozzle*, roda keranjang rebusan, *kemp saddle*, *cone hydro cyclone*, aksesoris sambungan pipa air minum, *speadle coupling*,

bushing, impeller pump, gear (roda gigi), gear pabrik karet, coupling screw press, dan gibolt join.

Kualitas produk adalah keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dijanjikan dan tersirat (Heizer dan Render, 2015). Fenomena kualitas produk di CV. Sispra Jaya Logam belum stabil. Data pra penelitian menunjukkan persentase kecacatan produk CV. Sispra Jaya Logam sebesar 10,9% dari rata-rata 7,9 ton jumlah bahan baku yang digunakan. Pada data terlihat tingkat kecacatan paling tinggi terdapat pada produk *Impeler Pump* yang mana pada bulan Agustus yang memiliki persentase kecacatan produk sebesar 36,7%, dan pada bulan Desember yang memiliki persentase kecacatan produk sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan masih tingginya persentase kecacatan produk pada CV. Sispra Jaya Logam yang artinya terdapat permasalahan pada kualitas produk yang dihasilkan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas produk diantaranya adalah kualitas bahan baku dan proses produksi. Kualitas bahan baku merupakan bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdaya guna tinggi (Assauri dan Yudhantara, 2019).

Fenomena kualitas bahan baku di CV. Sispra Jaya Logam adalah kualitas bahan baku masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari data fenomena kualitas bahan baku logam yang digunakan, yaitu beberapa bahan baku masih menggunakan bahan baku dengan grade B. hal ini tentu saja menggambarkan kualitas bahan baku yang kurang optimal. Bahan baku yang dikatakan baik adalah bahan baku dengan Grade A. Fenomena berikutnya adalah kualitas bahan baku yang belum optimal juga dikarenakan penyesuaian dengan biaya produksi, sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan bahan baku Grade A dengan harga yang relatif mahal. Penelitian yang dilakukan oleh Erdi dan Haryanti (2023), Karomah *et al.* (2023), dan Pratiwi dan Sugiyarti (2022) yang menyatakan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Mulyani (2017) dan penelitian Adiningtiah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas produk.

Selain kualitas bahan baku, faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap kualitas produk adalah proses produksi yang merupakan cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada (Assauri dan Yudhantara, 2019). Fenomena proses produksi yang terjadi di CV. Sispra Jaya Logam masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yaitu proses produksi yang masih membutuhkan waktu yang lama dan dirasa belum efisien dalam pengerjaannya. Fenomena berikutnya adalah mesin yang digunakan dalam proses produksi belum menggunakan mesin dengan teknologi terbaru, sehingga hasil produksi terbatas dan waktu produksi yang panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Erdi dan Haryanti (2023), Karomah *et al.* (2023), dan Pratiwi dan Sugiyarti (2022) yang menyatakan bahwa proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Purnomo *et al.* (2023) dan penelitian Syahidah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa proses produksi tidak berpengaruh terhadap kualitas produk.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kualitas Bahan Baku

Kualitas bahan baku adalah bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdaya guna tinggi (Assauri dan Yudhantara, 2019). Kualitas bahan baku adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai (Handoko, 2014).

Indikator Kualitas Bahan Baku

Indikator kualitas bahan baku menurut Adisaputro dan Asri (2017) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas bahan

Yaitu seberapa berkualitas bahan baku yang didapatkan atau tingkat kualitas bahan baku.

2. Ketersediaan bahan baku,

Hal ini mencakup tersedianya bahan baku di pasaran.

3. Waktu dan Sumber bahan baku yang mudah diperoleh

Yaitu waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh bahan baku dan sumber bahan baku mudah diakses.

4. Harga bahan baku

Yaitu harga bahan baku relatif murah.

Pengertian Proses Produksi

Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada (Assauri dan Yudhantara, 2019). Proses produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku (*input*) menjadi produk jadi (*output*) yang diharapkan dapat menambah nilai suatu barang yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia (Handoko, 2014). Menurut Yamit (2017) proses produksi adalah proses perubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (*input*) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai. Dari definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku (*input*) menjadi produk jadi (*output*) yang diharapkan dapat menambah nilai suatu barang yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia.

Indikator Proses Produksi

Menurut Reksohadiprodjo dan Indriyo (2016) indikator dari proses produksi adalah :

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi.

2. Mesin

Mesin yang digunakan dalam proses produksi.

3. Dana/Biaya

Dana atau biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi

Pengertian Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Yamit, 2017). Menurut Handoko (2014) kualitas produk adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Semakin sesuai standar yang ditetapkan maka akan dinilai produk tersebut semakin berkualitas. Menurut Heizer dan Render (2015) mengemukakan bahwa kualitas produk adalah keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dijanjikan dan tersirat.

Indikator Kualitas Produk

Indikator indikator kualitas produk yaitu (Martinich, 2013):

1. *Performance*

Hal ini paling penting bagi pelanggan adalah apakah kualitas produk menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apakah pelayanan diberikan dengan cara yang benar.

2. *Range and Type of Features*

Selain fungsi utama dari suatu produk dan pelayanan, pelanggan sering kali tertarik pada kemampuan atau keistimewaan yang dimiliki produk dan pelayanan.

3. *Reliability and Durability*

Kehandalan produk dalam penggunaan secara normal dan berapa lama produk dapat digunakan hingga perbaikan diperlukan

4. *Maintainability and Serviceability*

Kemudahan untuk pengoperasian produk dan kemudahan perbaikan maupun ketersediaan komponen pengganti.

5. *Sensory Characteristics*

Penampilan, corak, rasa, daya tarik, bau, selera, dan beberapa faktor lainnya mungkin menjadi aspek penting dalam kualitas.

6. *Ethical Profile and Image*

Kualitas adalah bagian terbesar dari kesan pelanggan terhadap produk dan pelayanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di CV. Sispra Jaya Logam beralamat di Jalan Sumatera No. 10 Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2024-Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Sispra Jaya Logam yang berjumlah 55 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yakni semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 55 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa, yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Bahan Baku (X1)	55	26	55	42.02	7.114
Proses Produksi (X2)	55	19	45	30.95	7.605
Kualitas Produk (Y)	55	32	76	52.89	13.624

Sumber: Olahan data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kualitas bahan baku memiliki nilai minimum 26, nilai maksimum 55, mean 42,02, dan standar deviasi 7,114. Variabel proses produksi memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 45, mean 30,95, dan standar deviasi 7,605. Variabel kualitas produk memiliki nilai minimum 32, nilai maksimum 76, mean 52,89, dan standar deviasi 13,624.

UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing butir pernyataan dengan pedoman jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan (kuesioner) tersebut valid atau sah. Nilai r_{hitung} bisa dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkatan signifikan alpha 5% yaitu sebesar $df = df - 2$, $df = 55 - 2$, $df = 53$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,266. Berikut adalah tabel pengujian validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kualitas Bahan Baku (X ₁)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,748	0,266	Valid
2	X1.2	0,683	0,266	Valid
3	X1.3	0,564	0,266	Valid
4	X1.4	0,420	0,266	Valid
5	X1.5	0,746	0,266	Valid

6	X1.6	0,429	0,266	Valid
7	X1.7	0,642	0,266	Valid
8	X1.8	0,619	0,266	Valid
9	X1.9	0,630	0,266	Valid
10	X1.10	0,668	0,266	Valid
11	X1.11	0,429	0,266	Valid
12	X1.12	0,324	0,266	Valid
Proses Produksi (X2)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,588	0,266	Valid
2	X2.2	0,725	0,266	Valid
3	X2.3	0,667	0,266	Valid
4	X2.4	0,745	0,266	Valid
5	X2.5	0,740	0,266	Valid
6	X2.6	0,622	0,266	Valid
7	X2.7	0,718	0,266	Valid
8	X2.8	0,762	0,266	Valid
9	X2.9	0,690	0,266	Valid
Kualitas Produk (Y)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,723	0,266	Valid
2	Y2	0,783	0,266	Valid
3	Y3	0,790	0,266	Valid
4	Y4	0,580	0,266	Valid
5	Y5	0,853	0,266	Valid
6	Y6	0,792	0,266	Valid
7	Y7	0,686	0,266	Valid
8	Y8	0,770	0,266	Valid
9	Y9	0,705	0,266	Valid
10	Y10	0,714	0,266	Valid
11	Y11	0,786	0,266	Valid
12	Y12	0,849	0,266	Valid
13	Y13	0,843	0,266	Valid
14	Y14	0,795	0,266	Valid
15	Y15	0,756	0,266	Valid
16	Y16	0,766	0,266	Valid
17	Y17	0,764	0,266	Valid
18	Y18	0,859	0,266	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas dapat diartikan sebagai kendala atau dapat dipercaya. *Instrumen* yang reliabel berarti instrument tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *alpha cronbach* yaitu suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *alpha cronbach* di atas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Bahan Baku (X ₁)	0,874	0,60	Reliabel

Proses Produksi (X2)	0,911	0,60	Reliabel
Kualitas Produk (Y)	0,966	0,60	Reliabel

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai $> 0,60$. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.18612104
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.065
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas diketahui nilai *P value (Asymp. Sig)* sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Bahan Baku (X1)	.823	1.215
	Proses Produksi (X2)	.823	1.215

a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *VIF* < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.071
	Kualitas Bahan Baku (X1)	.774
	Proses Produksi (X2)	.826

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Tabel 6. menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Terlihat bahwa nilai signifikansi tidak ada yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni motivasi, kompetensi, dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yakni kinerja pegawai. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 26.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.362	8.812		.495	.623
Kualitas Bahan Baku (X1)	.461	.219	.241	2.107	.040
Proses Produksi (X2)	.942	.205	.526	4.601	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah: $Y = 4,362 + 0,461 X_1 + 0,942 X_2$. Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- 1 Nilai $a = 4,362$ menunjukkan bahwa apabila nilai kualitas bahan baku dan proses produksi konstan atau tetap maka kualitas produk akan tetap sebesar 4,362.
- 2 Nilai $b_1 = 0,461$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kualitas bahan baku naik 1 satuan maka kualitas produk akan mengalami peningkatan sebesar 0,461 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

3 Nilai $b_2 = 0,942$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel proses produksi naik 1 satuan maka kualitas produk akan mengalami peningkatan sebesar 0,942 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

UJI HIPOTESIS (UJI t)

Hasil uji t sebagaimana tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.362	8.812			.495	.623
Kualitas Bahan Baku (X1)	.461	.219	.241		2.107	.040
Proses Produksi (X2)	.942	.205	.526		4.601	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1; \alpha/2 \\
 &= 55 - 2 - 1; 0,05/2 \\
 &= 52; 0,025 \\
 &= 2,007
 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

1. Variabel kualitas bahan baku memiliki nilai thitung (2,107) > ttabel (2,007) atau signifikansi (0,040) < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.
2. Variabel proses produksi memiliki nilai thitung (4,601) > ttabel (2,007) atau signifikansi (0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R²)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.420	10.380

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi (X2), Kualitas Bahan Baku (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Produk (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,420, artinya hal ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap kualitas produk sebesar 42%, dan sisanya (58%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Artinya semakin tinggi kualitas bahan baku maka akan semakin tinggi kualitas produk dan sebaliknya semakin rendah kualitas bahan baku maka akan semakin rendah kualitas produk.
2. Proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Artinya semakin tinggi proses produksi maka akan semakin rendah kualitas produk dan sebaliknya semakin rendah proses produksi maka akan semakin tinggi kualitas produk.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang bisa peneliti berikan yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Menambah teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara langsung terhadap responden. Seperti mewawancarai langsung karyawan CV. Sispra Jaya Logam.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu kualitas tenaga kerja dan pengendalian kualitas.
2. Bagi tempat penelitian:
 - a. Pada variabel kualitas produk disarankan bagi CV. Sispra Jaya Logam untuk meningkatkan kualitas produk dengan cara menggunakan peralatan terstandarisasi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar nasional.
 - b. Pada variabel kualitas bahan baku disarankan kepada CV. Sispra Jaya Logam untuk mencari produsen bahan baku di daerah lain agar pasokan atau stok bahan baku tersedia.
 - c. Pada variabel proses produksi disarankan kepada CV. Sispra Jaya Logam untuk mengadakan pelatihan kerja bagi karyawan agar karyawan semakin terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiah, T. R., Astuti, W., Puwanto, R. E., & Puspawigati, A. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Pembuatan Terhadap Kualitas Produk Pastry Di Sotis Hotel Kupang. *Jurnal Tesla*, 2(2), 31–43.
- Adisaputro, G., & Asri, M. (2017). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Assauri, & Yudhantara. (2019). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Erdi, & Haryanti, D. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di PT Karawang Foods Lestari. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 199–206.
- Handoko, T. H. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 463–482.
- Karomah, N. G., Pramulanto, H., & Nugraha, P. S. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT. TUT Cikarang. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 3(2), 72–84.
- Martinich, J. S. (2013). *Production and Operations Management: An Applied Modern Approach*. London: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada PT. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 907–918.
- Purnomo, A., Fikri, K., & Hinggo, H. T. (2023). Pengaruh Proses Produksi Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Spun Pile Pada PT. Kunango Jantan Rimbo Panjang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 91–103.
- Reksohadiprodjo, S., & Indriyo, G. (2016). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPF. Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidah, S. Z., Lestari, S. P., & Barlian, B. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Survei Pada Home Industry Kamiya di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya). *JIM: Journal of Indonesian Management*, 3(1), 69–80.
- Yamit, Z. (2017). *Manajemen Produksi & Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.